

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, hal tersebut terlihat dari komposisi luas daratan yang lebih kecil daripada lautannya. Luas daratan Indonesia sebesar 1.910.000 km<sup>2</sup> dan luas lautan sebesar 6.279.000 km<sup>2</sup> yang terdiri atas 13.466 pulau (Somantri, 2015, hlm. 61). Dengan luas wilayah yang dimiliki, Indonesia mempunyai banyak potensi pariwisata seperti budaya, suku, adat dan alam yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi disektor pariwisata.

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009). Pariwisata bagi seseorang merupakan salah satu aktivitas yang telah menjadi bagian penting di dalam kehidupannya, dimana pariwisata dimanfaatkan seseorang untuk mengisi waktu luang dengan melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat. Menurut Maryani (2014, hlm. 4) :

“Dalam melakukan perjalanan, wisatawan menghendaki adanya perjalanan yang melingkar (*circuit trip*) rute pergi berbeda dengan rute pulang, hal ini dimaksudkan untuk memberikan variasi pemandangan atau objek wisata selama pulang dan pergi”.

Pengembangan pariwisata yang dilakukan setiap daerah tentu akan berbeda, dimana setiap pengembangan dan pembangunan wilayah yang memiliki potensi pariwisata akan disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada di kawasan pariwisata. Pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah untuk meningkatkan pembangunan kawasan pariwisata dengan cara memperbaiki aksesibilitas, penyediaan fasilitas dan akomodasi untuk menarik minat wisatawan. Kabupaten Sukabumi terdiri dari tiga wilayah pembangunan, yaitu Sukabumi Selatan, Sukabumi Utara dan Sukabumi Barat dengan luas wilayah 409.382 ha (Kabupaten Sukabumi dalam angka 2007).

Daya tarik wisata yang terdapat di Kabupaten Sukabumi meliputi : Kawasan Wisata Danau, Kawasan Ekowisata, Kawasan Wisata Agro, Kawasan Wisata

Bahari, Kawasan Desa Wisata, Kawasan Wisata SPA dan Kawasan Wisata Budaya. Terdapat 39 daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Sukabumi yang dipetakan oleh Disparbudpora Kabupaten Sukabumi. Persebaran daya tarik wisata di Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada gambar 1.1. Gambar 1.1 menggambarkan potensi daya tarik wisata di Kabupaten Sukabumi tersebar di beberapa wilayah di daerah Kabupaten Sukabumi. Jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Sukabumi mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1  
Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata  
Kabupaten Sukabumi Tahun 2007 – 2012

WISATAWAN	TAHUN					
	2007	2008	2009	2010	2011	2012
<i>NUSANTARA:</i>	1.666.698	1.866.151	2.080.792	2.306.519	2.342.735	2.551.807
▪ Menginap	201.144	105.346	276.542	145.872	473.496	450.669
▪ Tidak Menginap	1.465.554	1.760.805	1.804.250	2.160.647	1.869.239	2.101.138
<i>MANCANEGERA:</i>	13.865	15.566	18.827	44.981	55.795	46.975
▪ Menginap	4.585	6.524	17.782	19.422	55.645	37.270
▪ Tidak Menginap	9.280	9.042	1.045	25.559	150	9.705
<b>JUMLAH</b>	1.680.563	1.881.717	2.099.619	2.351.500	2.398.530	2.598.782

Sumber : Disparbudpora Kabupaten Sukabumi 2012

Tingginya minat wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Sukabumi membuktikan bahwa Kabupaten Sukabumi memiliki tingkat daya tarik wisata yang tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis kondisi kepariwisataan Kabupaten Sukabumi yang berada di peringkat ke tiga daerah wisata yang diminati wisatawan mancanegara di Jawa Barat (RIPPDA Kabupaten Sukabumi 2007). Citra Kabupaten Sukabumi sebagai kawasan wisata pantai menjadikan pantai sebagai pariwisata unggulan yang diandalkan oleh Pemerintah Kabupaten Sukabumi. Sukabumi Selatan merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Sukabumi yang memiliki potensi wisata pantai yang dapat menarik minat wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.



Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *survey* analisis pasar wisata Jawa Barat pada tahun 2006 yang menyatakan bahwa 82,2% responden menyatakan tujuan wisata Kabupaten Sukabumi adalah untuk menikmati rekreasi pantai sepanjang pantai Pelabuhanratu sampai dengan Cibangban, sedangkan 17,8% untuk mengunjungi lembah Gunung salak dan Gunung Gede yang memiliki panorama dan tempat rekreasi pegunungan (RIPPDA Kabupaten Sukabumi 2007). Minat wisatawan yang tinggi terhadap kawasan wisata pantai di Kabupaten Sukabumi dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2  
Data Arus Kunjungan Objek dan Daya Tarik Wisata Pantai  
Kabupaten Sukabumi Tahun 2015 (Triwulan 3)

No	Nama Daya Tarik Wisata Pantai	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Ujung Genteng	24123	24335	26768	29444	32391
2	Ciwaru	6849	7534	8287	9116	10028
3	Minajaya	10265	11292	12421	133663	15031
4	Loji	4929	5422	5964	6521	7218
5	Karangembe	510	561	618	680	748
6	Pelabuhanratu	267430	294172	323590	355949	391545

Sumber : *Disparbudpora Kabupaten Sukabumi 2015*

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa setiap tahun adanya peningkatan arus kunjungan wisata pantai di Kabupaten Sukabumi. Hasil analisis dari Disparbudpora Kabupaten Sukabumi, angka arus kunjungan dari tahun 2011 sampai 2015 mengalami kenaikan secara konstant yaitu dengan angka kenaikan sebesar 10% per tahun (Hasil Wawancara 2015). Jarak tempuh menuju kawasan pantai di Kabupaten Sukabumi relatif jauh, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3 menunjukkan jarak tempuh paling jauh adalah Ujung Genteng. Ujung Geteng mempunyai jarak tempuh 230 km dengan waktu tempuh 6 jam 11 menit perjalanan dari Kota Bandung dan 205 km dengan waktu tempuh 5 jam 46 menit dari Kota Jakarta. Ujung Genteng memiliki akses yang relatif jauh dibandingkan dengan pantai-pantai yang lainnya yang ada di Kabupaten Sukabumi, akan tetapi memiliki jumlah arus kunjungan terbesar ke dua setelah Pelabuhanratu.

Tabel 1.3

No	Nama Objek Daya Tarik Wisata Pantai	Jarak Absolute		Waktu Tempuh	
		Bandung	Jakarta	Bandung	Jakarta
1	Ujung Genteng	230 km	205 Km	6 Jam 11 Menit	5 Jam 46 Menit
2	Ciwaru	209 km	198 Km	6 Jam 14 Menit	5 Jam 29 Menit
3	Minajaya	201 km	193 Km	5 Jam 53 Menit	5 Jam 27 Menit
4	Loji	160 km	150 Km	4 Jam 59 Menit	4 Jam 17 Menit
5	Karangembe	160 km	150 Km	4 Jam 59 Menit	4 Jam 17 Menit
6	Pelabuhanratu	154 km	136 Km	4 Jam 45 Menit	3 Jam 49 Menit

Jarak Tempuh Objek dan Daya Tarik Wisata Pantai Kabupaten Sukabumi

*Sumber : Diolah dari Googlemaps 2016*

Akses yang relatif jauh tidak menghalangi arus kunjungan wisatawan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini menarik perhatian karena Ujung Genteng yang mempunyai akses yang relatif jauh akan tetapi memiliki jumlah arus kunjungan wisatawan yang tinggi. Dimana dalam hal ini, jarak yang relatif jauh memiliki arus kunjungan yang tinggi, sedangkan akses yang relatif dekat memiliki arus kunjungan yang relatif rendah. Maka bertitik tolak dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “Kemenarikan Daya Tarik Wisata Kawasan Pantai Ujung Genteng Kabupaten Sukabumi”

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis melakukan identifikasi terhadap masalah yang akan dikaji pada penelitian ini. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Tingginya arus kunjungan wisatawan ke Kawasan Pantai Ujung Genteng yang selalu mengalami peningkatann setiap tahunnya.
2. Kawasan Pantai Ujung Genteng memiliki akses yang relatif jauh dibandingkan dengan pantai-pantai lain yang tersebar di Kabupaten Sukabumi.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

Lia Nuraeni, 2016

**KEMENARIKAN DAYA TARIK WISATA KAWASAN PANTAI UJUNG GENTENG KECAMATAN CIRACAP KABUPATEN SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagaimana karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi ?
2. Bagaimana daya tarik wisata di Kawasan Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi ?
3. Bagaimana dukungan masyarakat untuk meningkatkan daya tarik wisata di Kawasan Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi.
2. Menganalisis daya tarik wisata di Kawasan Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi.
3. Mengidentifikasi dukungan masyarakat untuk meningkatkan daya tarik wisata di Kawasan Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam bidang studi geografi terutama geografi pariwisata mengenai kemenarikan daya tarik wisata.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada berbagai pihak tentang daya tarik wisata Kawasan Pantai Ujung Genteng, sebagai bahan masukan kepada pihak pengelola dan pemerintah Kabupaten Sukabumi dalam mengelola, mengembangkan dan meningkatkan kualitas daya tarik wisata yang terdapat di Kawasan Pantai Ujung Genteng.

#### **F. Definisi Operasional**

Agar tidak menimbulkan kerancuan dan kesalahpahaman dari penulisan judul penelitian "**KEMENARIKAN DAYA TARIK WISATA KAWASAN PANTAI UJUNG GENTENG KECAMATAN CIRACAP KABUPATEN**

**SUKABUMI**” maka perlu dijelaskan mengenai definisi operasional pada penelitian ini adalah:

### **1. Karakteristik Wisatawan**

Karakteristik wisatawan menurut Marpaung (2002, hlm. 48) yaitu umur, jenis kelamin, status dan kelompok sosio-ekonomi. Dengan demikian, karakteristik wisatawan dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, kota asal, sosio-ekonomi yang meliputi pendidikan, pekerjaan, pendapatan, biaya berwisata, serta motivasi perjalanan.

### **2. Daya Tarik Wisata**

Istilah daya tarik wisata berasal dari kata *tourist attractions* yang dapat diartikan segala sesuatu yang menarik untuk dilihat atau disaksikan wisatawan kalau berkunjung pada suatu destinasi pariwisata (Yeoti, 2010, hlm 19). Menurut Yeoti (1997, hlm. 165) berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya suatu objek wisata yang dapat menarik wisatawan yang datang yaitu terdapat 5A atraksi (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas (*aminities*), aktivitas (*activities*) dan akomodasi (*accomodation*). Daya tarik wisata dalam penelitian ini meliputi atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas. Masing-masing dari indikator tersebut, ditentukan pula oleh keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan sebagaimana menurut Muljadi (2009, hlm. 104).

### **3. Dukungan Masyarakat**

Dukungan dapat dilihat dari partisipasi masyarakat berupa sadar wisata dengan melaksanakan sapta pesona untuk meningkatkan daya tarik wisata sehingga dapat menimbulkan kondisi dan suasana yang kondusif bagi kenyamanan wisatawan. Dukungan masyarakat dalam penelitian ini adalah partisipasi dalam pelaksanaan sapta pesona yaitu keamanan, ketertiban, kebersihan, keramahan, kesejukan, keindahan dan kenangan.

## **G. Struktur Organisasi Skripsi**

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab 1 dalam penelitian ini akan memaparkan latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi skripsi.

## 2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab 2 dalam penelitian ini akan memaparkan mengenai teori-teori yang terkait dengan permasalahan yang dibahas di dalam penelitian ini.

## 3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab 3 dalam penelitian ini akan menjelaskan mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan selama proses penelitian.

## 4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab 4 dalam penelitian ini akan membahas mengenai temuan hasil penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, membahas mengenai temuan penelitian dalam menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

## 5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab 5 dalam penelitian ini akan memaparkan mengenai pemaknaan dan penafsiran terhadap hasil analisis penelitian, mengajukan hal-hal penting yang dapat direkomendasikan dan dimanfaatkan dari hasil penelitian.